

Persepsi Analisis Kredit Bank Konvensional dan Bank Syariah terhadap Akuntansi dalam Perspektif Syariah

Husna Alia & Rizal Yaya
Email : *Husnaalia@gmail.com*
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

A number of theories on Islamic accounting have been proposed in the study on Islamic accounting. It shows that there is need for Moslem business organisation to have a different accounting that can direct Muslims towards success not only in the world but also in the Hereafter. This study tries to elaborate the perception of credit analysts in Islamic banking and those in conventional banking in Yogyakarta on such concepts be implemented by a Muslim business organization. There are four hypotheses being tested. The tests show that there is no significant different perception between the two groups of samples on the characteristics of Islamic business organization, the users of Islamic accounting information, the characteristics of Islamic accounting and the appropriateness of conventional accounting for Muslim business organisation. Although the means are not significantly different, the descriptive statistics shows that the perception of credit analysts in Islamic banking is more pragmatic towards Islamic accounting issues rather than those in conventional accounting.

Key words: *Credit Analysts, Conventional Bank, Islamic Bank, Accounting Information, Islamic Perspective*

ABSTRAK

Sejumlah teori akuntansi Islam telah diusulkan dalam studi akuntansi Islam. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk organisasi bisnis Muslim untuk memiliki akuntansi yang berbeda yang dapat mengarahkan umat Islam menuju kesuksesan tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Penelitian ini mencoba untuk menguraikan persepsi analisis kredit di perbankan Islam dan orang-orang di perbankan konvensional di Yogyakarta pada konsep-konsep seperti dilaksanakan oleh organisasi bisnis Muslim. Ada empat hipotesis yang diuji. Tes menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara kedua kelompok sampel pada karakteristik organisasi bisnis Islam, para pengguna informasi akuntansi Islam, karakteristik akuntansi Islam dan kesesuaian akuntansi konvensional untuk organisasi bisnis Muslim. Meskipun cara yang tidak berbeda secara signifikan, statistik deskriptif menunjukkan bahwa persepsi analisis kredit di perbankan syariah lebih pragmatis terhadap isu-isu akuntansi Islam daripada mereka dalam akuntansi konvensional.

Kata kunci: Analisis Kredit, Bank Konvensional, Bank Islam, Informasi Akuntansi, Perspektif Islam

PENDAHULUAN

Salah satu tuntutan untuk menjawab berbagai kebutuhan dalam perekonomian adalah pengelolaan akuntansi. Akuntansi sebagai sebuah teknologi merupakan hal penting dalam organisasi bisnis, sebab seluruh pengambilan keputusan bisnis didasarkan pada pertimbangan informasi yang diperoleh dari akuntansi. Dengan demikian akuntansi sebagai bahasa bisnis sangat tepat dijadikan informasi bagi *user* dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hameed (2002), perbedaan masyarakat dengan sudut pandang yang berbeda kemungkinan akan memiliki akuntansi yang berbeda pula meskipun ada upaya harmonisasi standar akuntansi tetapi setiap masyarakat akan cenderung mencapai tujuan sosial-ekonomi masing-masing. Muhammad (2000) menyatakan bahwa Islam tidak hanya agama yang menganjurkan ritual saja tetapi juga sarat dengan kaidah-kaidah pokok berbagai disiplin ilmu. Dalam hal ini Allah SWT memerintahkan supaya umatnya memasuki Islam secara *kaaffah* (keseluruhan) sehingga dapat diasumsikan apabila pemahaman keIslaman seseorang baik dan tegak dalam kehidupan maka niscaya tindakannya akan sesuai dengan syariat Islam, salah satunya di bidang ekonomi dan akuntansi.

Adanya perbedaan dasar dan ideologi antara akuntansi konvensional dan akuntansi dalam perspektif Islam menjadikan adanya perbedaan tujuan dan karakteristik akuntansi antara keduanya. Triuwono (1996) secara tegas menyatakan bahwa bentuk akuntansi sebenarnya tergantung pada ideologi dan moral masyarakat. Akuntansi tidak bebas nilai. Akuntansi adalah anak dari budaya (masyarakat).

Menurut Haneef (1992), tuntunan Islam yang berkaitan dengan ekonomi sangat banyak dibanding agama maupun paham lain dengan bukti berkembangnya bank Islam, lembaga keuangan Islam, asuransi Islam dan aplikasi syariah Islam pada bidang politik, ekonomi dan kehidupan sosial muslim. Hameed (2002) memberikan asumsi politis bahwa akuntansi konvensional dapat disfungsi jika diterapkan pada lembaga-lembaga yang menggunakan prinsip-prinsip Islam. Maka para ahli ekonomi Islam bangkit dan melakukan Islamisasi pengetahuan. Hal ini karena prinsip-prinsip syariah Islam memberikan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Islam sebagai suatu ideologi, masyarakat dan ajaran tentunya sangat sarat dengan nilai. Dengan demikian akuntansi yang berlaku dalam masyarakat Islam tentunya harus menyesuaikan diri dengan karakteristik Islam itu sendiri.

Kemunculan bank syariah sebagai organisasi yang relatif baru menimbulkan tantangan besar. Para pakar syariah Islam dan akuntansi harus mencari dasar bagi penerapan dan pengembangan standar akuntansi yang berbeda dengan standar akuntansi bank konvensional seperti yang telah dikenal selama ini. Standar akuntansi tersebut menjadi kunci sukses bank syariah dalam melayani masyarakat di sekitarnya sehingga harus dapat menyajikan informasi yang cukup, dapat dipercaya dan relevan bagi para penggunanya namun tetap dalam konteks syariah Islam.

Analisis kredit sebagai suatu profesi dalam industri perbankan perlu kiranya untuk mengetahui dan memahami perkembangan disiplin akuntansi dan beberapa isu terkini seputar akuntansi salah satunya adalah akuntansi dalam perspektif Islam. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan persepsi antara analisis kredit bank syariah dan analisis kredit bank konvensional terhadap karakteristik aktivitas bisnis Islam, pengguna akuntansi dalam perspektif Islam, karakteristik akuntansi dalam perspektif Islam dan kesesuaian prinsip akuntansi konvensional bagi organisasi bisnis muslim?

LANDASAN TEORI

Aspek pemberian kredit merupakan bagian penting bagi perkembangan dunia usaha. Para ahli ekonomi Islam sepakat bahwa keberadaan lembaga permodalan tetap penting untuk menjalankan perekonomian sehingga pemecahannya adalah dengan membuka alternatif-alternatif lembaga keuangan yang dijalankan tidak dengan menggunakan sistem bunga melainkan dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem ini pemberian dana kepada pelaku usaha dipandang sebagai investasi terhadap usaha sehingga resiko kegagalan usaha menjadi tanggung jawab kedua belah pihak.

Analisis kredit memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum analisis kredit adalah pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi, jasa-jasa bahkan konsumsi yang kesemuanya ditunjukkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan tujuan khusus analisis kredit adalah untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam untuk menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan dan untuk menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak. Dalam proses pengambilan keputusan tersebut, analisis kredit menggunakan informasi akuntansi sebagai informasi utama.

Karakteristik aktivitas bisnis Islam

Islam meyakini dan mendorong bisnis tetapi kegiatan bisnis itu harus dilakukan sesuai prinsip yang diatur dalam syariah. Apa yang dianggap halal dan haram untuk berbagai aspek kegiatan bisnis telah diatur. Aturan syariah mencakup semua kegiatan dagang yaitu menjelaskan sifat perdagangan barang dan jasa yang dibenarkan sebagaimana juga penjelasan moral dari kegiatan bisnis.

Dalam kegiatan ekonomi (bisnis) Islam mengharuskan seorang muslim untuk mencapai tujuan universal yaitu keadilan, kebaikan dan kejujuran. Hal ini berarti bahwa syariah secara jelas melarang transaksi yang bersifat dan mengandung ketidakpastian, manipulasi harga, menimbun produk, campur tangan pada pasar bebas, eksploitasi dan kecurangan.

Dalam masyarakat Islam manusia berada dalam konsep khalifah Allah di muka bumi. Dengan demikian manusia hanya memiliki kebebasan yang terbatas dalam hal pendapatan, pembelanjaan, menyimpan dan menginvestasikan sumber-sumber daya mereka. Manusia memiliki kebebasan untuk menggunakan sumber daya fisik bumi tetapi dengan batas-batas sesuai dengan moral dan sosial. Mereka dapat mengkoordinasikan satu dengan yang lain untuk menjalankan dana dan kerjasama bisnis dengan mengikuti petunjuk syariah Islam.

Bisnis secara syariah tidak hanya berkaitan dengan larangan bisnis yang berhubungan erat dengan masalah seperti: alkohol, pornografi, perjudian dan aktivitas lain yang menurut pandangan Islam tidak bermoral dan anti-sosial. Akan tetapi bisnis secara syariah Islam ditunjukkan untuk memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian tujuan sosio-ekonomi masyarakat yang lebih baik. Bisnis secara syariah dijalankan untuk menciptakan iklim bisnis yang baik dan lepas dari praktik kecurangan.

Yusanto dan Kanebet (2002) mendefinisikan bisnis Islami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram. Bisnis secara syariah adalah aktivitas bisnis yang syarat dan berorientasi pada nilai. Dengan demikian pelaporan atas aktivitas dan hasilnya harus dilaporkan atau dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Menurut Muhammad (2000) prinsip-prinsip bisnis secara syariah adalah sebagai berikut:

- a. Larangan menerapkan bunga pada semua bentuk dan jenis transaksi.

- b. Menjalankan aktivitas bisnis dan perdagangan berdasarkan pada kewajaran dan keuntungan yang halal.
- c. Mengeluarkan zakat dari hasil kegiatannya.
- d. Larangan menjalankan monopoli.
- e. Bekerja sama dalam membangun masyarakat melalui aktivitas bisnis dan perdagangan yang tidak dilarang oleh Islam.

Islam pada dasarnya suatu etika dan moral (Yaya dan Hameed, 2004). Pernyataan tersebut berlandaskan Hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah bahwa Nabi Muhammad SAW diutus untuk memperbaiki akhlak. Istilah etika sendiri seringkali dipandang identik dengan istilah moral karena keduanya merujuk pada suatu maksud yang sama. Hal ini dapat dipahami karena pada dasarnya secara etimologi keduanya memiliki arti yang sama yaitu dapat diartikan sebagai akhlak, kebiasaan dan adat istiadat (Zarkasyi, 2003).

Sukarman (2003) mengemukakan pendekatan *stakeholders* dalam etika ekonomi. Pendekatan ini menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan tidak hanya kepentingan pemilik perusahaan atau kalangan yang terkait langsung dengan perusahaan itu tetapi juga kepentingan semua kalangan yang terkait secara tidak langsung. Mereka yang berkepentingan langsung adalah mereka yang ada di perusahaan itu sendiri, pemilik perusahaan, para karyawan termasuk buruh dengan keluarga mereka, para konsumen, pelanggan dan pemasok. Sedangkan mereka yang berada di luar perusahaan adalah masyarakat yang berada disekitarnya, dari segi kesempatan kerja, dari segi apakah perusahaan itu menguntungkan atau merugikan *local business people*, dari dampaknya terhadap kualitas hidup mereka, lingkungan hidup, negara bahkan umat manusia.

Keadilan (*adalah*) dan kebaikan (*ihsan*) (QS. 5: 8) oleh Siddiqi dalam Yaya dan Hameed (2004) dianggap sebagai nilai moral utama dalam aktivitas ekonomi yang diturunkan dari Al Quran. Siddiqi berpendapat bahwa kedua nilai tersebut merupakan nilai dasar yang memandu hampir setiap aktivitas hidup muslim bahkan bisnis Islam seharusnya juga dikarakteristikkan dengan keadilan dan kebaikan.

Keadilan (adalah)

Allah memerintahkan umatnya untuk bersikap adil dalam segala kondisi dan seluruh aspek hidup (QS. 6: 152; 5: 9). Adil adalah sikap tengah yang berseimbangan dan jujur (Zarkasyi, 2003). Penerapan prinsip keadilan dalam bidang ekonomi dan bisnis dapat dilihat dari sikap pertengahan Islam terhadap individu dan masyarakatnya, tidak menganiaya masyarakat terutama yang lemah dan tidak pula menganiaya hak-hak dan kebebasan individu. Tidak menolak dunia tetapi juga tidak menjadikannya sebagai tujuan. Tidak membolehkan hidup bermewah-mewah dan tidak pula menganjurkan hidup miskin. Tidak membolehkan sikap *israf* (berlebih-lebihan) dan *tabzir* (boros) juga tidak membolehkan sikap *bathil* (kikir) dan tamak kepada harta. Penerapan prinsip keadilan ini akan menghapus berbagai kesenjangan dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

Kebaikan (ihsan)

Beekun (1997) mendefinisikan *ihsan* sebagai perilaku atau tindakan yang baik dan bermanfaat bagi orang lain tanpa mengharapkan balasan. Dalam makna luas ihsan mencakup tingkah laku yang baik, jujur, bersikap simpati, bekerja sama, pendekatan yang berkemanusiaan dan ikhlas, mementingkan orang lain, menjaga hak orang lain, memberikan sesuatu kepada orang lain walaupun melebihi yang sepatutnya diterima oleh seseorang itu dan berpuas hati dengan sesuatu walaupun nilainya kurang dari semestinya (Zarkasyi, 2003). Suatu kegiatan bisnis yang

dijalankan dengan prinsip *ihsan* akan menghasilkan pelayanan yang baik dan mendorong pelaku bisnis untuk bekerja sama dengan pihak lain untuk kebaikan bersama.

Karakteristik Akuntansi dalam perspektif Islam

Islam sebagai suatu ideologi, masyarakat dan ajaran, sangatlah sarat dengan nilai. Dengan demikian bangunan akuntansi yang berlaku dalam masyarakat Islam tentunya harus menyesuaikan diri dengan karakteristik Islam itu sendiri. Teori tentang akuntansi dalam perspektif Islam tidak dapat dilepaskan dari konsep dasar Al Quran tentang suatu teori. Dengan kata lain nilai-nilai Al Quran harus dijadikan prinsip-prinsip dalam aplikasi akuntansi agar tujuan dan nilai Islam secara konsisten dapat diterapkan dalam kehidupan muslim.

Kaitannya dengan penerapan akuntansi (*muhasabah*) atau pencatatan seluruh transaksi yang dilakukan selama bermuamalah maka Al Quran memberikan rambu-rambu prinsip umum yang harus diikuti dalam bermuamalah. Prinsip-prinsip umum ini secara tegas dinyatakan dalam firman Allah Surat Al Baqarah ayat 282. Ayat ini dapat ditafsirkan dalam konteks akuntansi yang berkaitan dengan organisasi atau teorinya. Akuntansi dalam perspektif Islam memiliki bentuk yang sarat dengan nilai keadilan, kebenaran dan pertanggungjawaban. Bentuk akuntansi yang memancarkan nilai keadilan, kebenaran dan pertanggungjawaban ini sangat penting (Adnan, 2000). Sebab informasi akuntansi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pemikiran, pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang.

Konsep dasar akuntansi menurut perspektif Islam adalah sebagai berikut:

- a. Sumber hukumnya adalah Allah melalui instrumen Al Quran dan As Sunnah. Sumber hukum ini harus menjadi pagar pengaman dari setiap postulat, konsep, prinsip dan teknik akuntansi.
- b. Penekanan pada "*accountability*", kejujuran, kebenaran dan keadilan.
- c. Permasalahan diluar itu diserahkan sepenuhnya kepada akal pikiran manusia termasuk untuk kepentingan "*decision usefulness*".

Yaya dan Hameed (2004) dalam penelitiannya fokus pada dua aspek karakteristik akuntansi dalam perspektif Islam yaitu:

Aspek pengukuran keuangan.

Yaya dan Hameed (2004) memandang bahwa zakat sebagai bagian penting dalam penentuan alat pengukuran. Ada tiga alasan mengambil zakat sebagai fokus utama isu pengukuran yaitu:

- (1) Zakat adalah suatu konsep dalam Islam yang berhubungan dengan pengukuran aset. Alasan ini berdasarkan Al-Quran dan As Sunnah yang mengatur mengenai *nisab* dan *haul* (batas minimal harta dan waktu).
- (2) Zakat senantiasa disebutkan dalam Al Quran setelah perintah salat dan merupakan salah satu pilar utama agama Islam.
- (3) Perkembangan akuntansi di awal pemerintahan Islam berhubungan dengan praktik ekonomi zakat.

Zakat dikeluarkan setelah mencapai batas minimal atas kewajiban yang dikeluarkan. Dalam Islam harta wajib dikeluarkan zakatnya apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut:

- (1) Harta itu sampai kepada batas minimal yang diistilahkan dengan *nisab*. Batas minimal ini diberlakukan untuk barang-barang komoditi seharga 20 dinar. Adapun hasil-hasil pertanian, *jumhur ulama* berpendapat bahwa setiap tetumbuhan di bumi yang ada zakatnya, tidak dan nisabnya yang tertentu.
- (2) Pemilik harta tetap memiliki se-*nisab* ini dalam masa setahun penuh.

Jenis harta yang wajib di zakati menurut syariat Islam telah ditetapkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW meliputi: binatang ternak, emas dan perak, barang dagangan dan hasil bercocok tanam termasuk buah-buahan. Dari ketentuan-ketentuan kewajiban mengeluarkan zakat tersebut, maka dapat dirumuskan batasan-batasan yang harus diikuti dalam menentukan standar akuntansi zakat.

Menurut Atiya dalam Muhammad (2002) standar akuntansi zakat tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Penilaian *current exchange value* (nilai tukar sekarang) atau harga pasar. Kebanyakan ahli fiqih mendukung bahwa harta perusahaan pada saat menghitung zakat harus dinilai berdasarkan harga pasar.
- (2) Aturan satu tahun. Untuk mengukur nilai aset, kalender harus dipakai kecuali untuk zakat pertanian.
- (3) Aturan mengenai independensi. Zakat yang dihitung tergantung pada kekayaan akhir. Piutang yang bukan pendapatan tahun ini dan pendapatan yang dipindahkan ke depan tidak termasuk.
- (4) Standar realisasi. Kenaikan jumlah diakui pada tahun bersangkutan apakah transaksi selesai atau belum. Dalam hal ini, piutang (transaksi kecil) harus dimasukkan dalam perhitungan zakat.
- (5) *Nisab* untuk zakat harus dihitung menurut ketentuan (hadis), sehingga orang yang tidak cukup nisabnya maka tidak berkewajiban mengeluarkan zakat.
- (6) *Net total (gross)* memerlukan *net income*. Setelah satu tahun penuh biaya, utang dan penggunaan keluarga harus dikurangkan dari *income* yang akan dikeluarkan zakatnya.
- (7) Kekayaan dari aset. Setiap muslim yang memiliki harta atau kekayaan dalam batas waktu tertentu akan dihitung kekayaannya untuk dikenai zakat.

Ketentuan-ketentuan tersebut merupakan ketentuan penting yang berkaitan dengan formulasi perhitungan atau penilaian atas suatu harta aset yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan kemudian seseorang atau perusahaan tersebut mengeluarkan kewajiban atau membayar zakat.

Menurut Mirza dan Baydon (2000) sistem akuntansi dalam perspektif Islam mempunyai *dual system* dalam pengukuran aset. Argumen ini didasarkan pada premis bahwa perusahaan Islam perlu melakukan kontrak didasarkan pada *past transaction* dan zakat didasarkan atas *current valuation* maka pengukuran dilakukan sesuai dengan setiap tujuan yang ingin dicapai.

Aplikasi *historical cost* dalam perhitungan akuntansi didasarkan pada argumen bahwa *historical cost* memiliki reliabilitas sumber informasi yang tinggi mengenai aset perusahaan, utang, operasi perusahaan dan manajemen kas. Mirza dan Baydon (2000) berpendapat bahwa *historical cost* layak untuk konsep *stewardship* yang mereka percaya bahwa *stewardship* sebagai utama akuntansi dalam perspektif Islam.

Sedangkan Yaya dan Hameed (2004) berpendapat bahwa *historical cost* tidak sesuai dengan dasar syariah apabila diaplikasikan pada perusahaan Islam. Prinsip penyelesaian kontrak tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menerapkan *historical cost* sebagai tujuan pengukuran, karena kontrak merupakan *future realization* bukan *past activity*. Pada waktu pengukuran yang digunakan seharusnya *current valuation* karena penerapan *historical cost* dapat menyalahi prinsip kebenaran dalam pengungkapan dan membuka peluang perbuatan haram.

Aspek Disclosure dan Penyajian.

Abdurrahim (2000) memberikan pendapat di dalam *paper*-nya bahwa terdapat dua kriteria penting *disclosure* dalam akuntansi dalam perspektif Islam, yaitu sebagai suatu bentuk akuntabilitas sosial dan aturan *full disclosure*. Kedua kriteria tersebut

mendorong perlunya modifikasi laporan keuangan konvensional. Rekomendasi khusus bentuk modifikasi tersebut adalah *A value Added Statement (VAS)* sebagai pengukur kinerja perusahaan dan *current value balance sheet* sebagai tambahan *historical cost balance sheet*.

Menurut Baydon dan Willet (2000) akuntabilitas sosial dan *full disclosure* merupakan dasar laporan perusahaan Islam. Mereka mendukung bahwa neraca *current value* dimasukkan sebagai bagian laporan perusahaan Islam. Sementara itu laporan laba rugi diturunkan ke catatan karena mempengaruhi organisasi sangat *profit oriented*. Sesuai perspektif Islam, *A value Added Statement (VAS)* seharusnya diaplikasikan untuk mendukung terwujudnya akuntabilitas akuntansi dalam perspektif Islam.

Hanifa dan Hudaib (2001) berpendapat bahwa pentingnya *disclosure* dan penyajian laporan keuangan adalah untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan syariah Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan diharapkan mengungkapkan transaksi terlarang (haram) yang dilakukan, kewajiban zakat yang seharusnya dikeluarkan dan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pandangan dan nilai-nilai Islam telah dilakukan oleh Hameed (2002). Selain penelitian tersebut Muhammad (2002) juga mendukung pemikiran bahwa konsep dan nilai akuntansi konvensional dapat kontradiktif bagi masyarakat Islam karena Islam sendiri memiliki pandangan dan nilai yang bersumber dari Al Quran dan As Sunnah.

Antara Hameed (2002) dan Deliarnov dalam Asnita (2004) terdapat kesesuaian pendapat bahwa pandangan dan nilai akan berpengaruh pada sistem ekonomi dan selanjutnya berpengaruh pada akuntansi. Penelitian tentang sistem ekonomi Islam dan aktivitas bisnis Islam telah dilakukan oleh Naim (2003), Zarkasyi (2003), Sukarman (2003) dan Lukman (2002). Beberapa penelitian tersebut secara umum menyimpulkan bahwa aktivitas bisnis Islam harus sesuai dengan syariah dan membawa pesan moral dan etik dengan berpedoman pada prinsip *adalah* dan *ihsan*.

Yaya dan Hameed (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa perbedaan sosio-religius telah membentuk akuntansi yang berbeda dalam perkembangan sejarahnya. Responden dalam penelitian tersebut adalah akuntan pendidik dengan *background* universitas Islam dan universitas konvensional. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan-perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dengan *background* universitas Islam dengan akuntan pendidik dengan *background* konvensional. Penelitian tersebut juga menemukan adanya hubungan positif antara upaya untuk memajukan nilai-nilai Islam dan persepsi responden. Semakin ada upaya-upaya untuk memajukan nilai-nilai Islam, maka akuntansi konvensional dipandang semakin tidak layak untuk *user* muslim.

Hipotesis

- H1 : Terdapat perbedaan secara signifikan antara persepsi analis kredit bank syariah dengan analis kredit bank konvensional terhadap karakteristik aktivitas bisnis Islam.
- H2: Terdapat perbedaan secara signifikan antara persepsi analis kredit bank syariah dengan analis kredit bank konvensional terhadap *user* akuntansi dalam perspektif Islam.
- H3: Terdapat perbedaan secara signifikan antara persepsi analis kredit bank syariah dengan analis kredit bank konvensional terhadap karakteristik akuntansi dalam perspektif Islam.

H4: Terdapat perbedaan secara signifikan antara analisis kredit bank syariah dengan analisis kredit bank konvensional terhadap kesesuaian prinsip akuntansi konvensional bagi organisasi bisnis muslim.

METODA PENELITIAN

Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua kelompok responden yaitu analisis kredit bank syariah dan analisis kredit bank konvensional. Sampel responden penelitian ini yaitu analisis kredit pada Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI dan BRI Syariah pada kantor wilayah dan kantor cabang yang terdapat di Yogyakarta.

Penyebaran kuesioner dimulai pada saat yang sama dengan waktu pengembalian yang berbeda-beda karena prosedur di setiap bank tidak sama dan adanya perbedaan rentang waktu dalam pengisian kuesioner. Kuesioner yang disebarkan kepada sampel analisis kredit bank syariah sebanyak 40 buah. Kuesioner yang kembali 29 buah sehingga tingkat pengembalian kuesioner untuk responden analisis kredit bank syariah adalah 72,5%. Dari 29 kuesioner tersebut 5 kuesioner gugur karena tidak lengkap pengisiannya maka hanya 24 kuesioner yang dapat diikuti dalam pengujian.

Kuesioner yang disebarkan kepada sampel analisis kredit bank konvensional sebanyak 60 buah. Kuesioner yang kembali sebanyak 53 buah sehingga tingkat pengembalian kuesioner untuk responden analisis kredit bank konvensional adalah 88,3%. Dari 53 kuesioner tersebut 8 kuesioner gugur karena tidak lengkap pengisiannya maka hanya 45 yang dapat diikuti dalam pengujian. Berikut ini adalah rincian responden penelitian:

Tabel 1
Rincian Kuesioner

Keterangan	Kuesione r Disebar	Kuesione r kembali	Kuesione r gugur	Kuesione r diolah
1. Analisis kredit bank syariah	40	29	5	24
2. Analisis kredit bank konvensional	60	53	8	45
Jumlah	100	82	13	69

Sumber: Data primer

Data demografi responden yang digunakan dalam penelitian yaitu: jenis kelamin dan lama bekerja.

TABEL 2
Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Analisis kredit Bank syariah		Analisis kredit bank konvensional		Total	
	Jumla h	%	Jumla h	%	Jumla h	%
JENIS KELAMIN						
Pria	15	21,74	28	40,58	43	62,32

Wanita	9	13,04	17	24,64	26	37,68
Total	24	34,78	45	65,22	69	100

Sumber: Data primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas dari 69 responden analis kredit dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 43 orang atau sebesar 62,32%. Sedangkan 26 orang atau sebesar 37,68% adalah responden analis kredit wanita.

Tabel 3. Lama Bekerja Responden

Keterangan	Analis kredit bank syariah		Analis kredit bank konvensional		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
LAMA BEKERJA						
Kurang dari 5 th	15	21,74	17	24,64	32	46,38
Antara 5 s/d 10 th	9	13,04	23	33,33	32	46,38
Lebih dari 10 th	-	-	5	7,25	5	7,24
Total	24	34,78	45	65,22	69	100

Sumber: Data primer

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa lama bekerja responden sebagai analis kredit kurang dari 5 tahun sebanyak 32 orang atau sebesar 46,38%. Responden dengan lama bekerja sebagai analis kredit antara 5 sampai dengan 10 tahun juga sebanyak 32 orang atau sebesar 46,38%. Sedangkan responden yang bekerja sebagai analis kredit lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 7,24%.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu setiap anggota dari setiap kerangka sampel memiliki peluang yang tidak sama bagi setiap unsur dalam populasi untuk dipilih sebagai sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dari peneliti yaitu Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI dan BRI Syariah pada kantor wilayah dan kantor cabang yang ada di Yogyakarta.

Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tanpa menggunakan media perantara. Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi pernyataan tentang tujuan dan karakteristik akuntansi dalam perspektif Islam. Data primer diperoleh dengan melakukan survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan memakai kuesioner sebagai alat pengumpul data dalam lingkungan yang sebenarnya (Sekaran, 2000). Pendistribusian kuesioner dimasukkan ke setiap bank syariah dan bank konvensional di Yogyakarta yang

menjadi sampel penelitian untuk diisi oleh analisis kredit dan selanjutnya dikembalikan kepada peneliti.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Persepsi analisis kredit pada bank syariah dan analisis kredit bank konvensional terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi dalam perspektif Islam diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Yaya dan Hameed (2004) yang berisi dua bagian, yaitu bagian A berisi survei dan bagian B berisi informasi diri responden.

Instrumen kuesioner penelitian tentang tujuan dan karakteristik akuntansi dalam perspektif Islam diskenariokan dalam pernyataan-pernyataan berikut ini:

a. Karakteristik aktivitas bisnis Islam.

Karakteristik aktivitas bisnis Islam diukur dengan 7 item pernyataan dengan menggunakan skala likert 5 poin (bagian A.I). Aktivitas bisnis Islam dalam penerapannya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam dengan karakteristik *adalah* (adil) dan *ihsan* (baik).

b. Pengguna akuntansi dalam perspektif Islam.

Pengguna akuntansi dalam perspektif Islam diukur dengan 7 item pernyataan dengan menggunakan skala likert 5 poin (bagian A.II).

c. Karakteristik akuntansi dalam perspektif Islam.

Karakteristik akuntansi dalam perspektif Islam diukur dengan 10 item pernyataan dengan menggunakan skala likert 5 poin (bagian A.I). Karakteristik akuntansi dalam perspektif Islam dalam penelitian ini mengambil dua aspek karakteristik yaitu aspek pengukuran keuangan dan aspek *disclosure* dan penyajian

d. Kesesuaian prinsip akuntansi konvensional bagi organisasi bisnis muslim.

Kesesuaian prinsip akuntansi konvensional bagi organisasi bisnis muslim diukur dengan 3 item pernyataan dengan menggunakan skala likert 5 poin (bagian A.I). Kesesuaian prinsip akuntansi konvensional bagi organisasi muslim dalam penelitian ini didasarkan pada manfaat laporan keuangan yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi konvensional.

Jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan, akan ditabulasi dengan kisaran nilai 1 s/d 5 sesuai dengan jawaban yang diberikan. Nilai yang semakin besar menunjukkan semakin tingginya persetujuan terhadap pernyataan yang diberikan. Nilai yang diperoleh selanjutnya ditabulasi dan dihitung mean tiap variabel yang diukur untuk selanjutnya diolah dalam pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis 1, 2, 3 dan 4 dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata diantara dua kelompok sampel. Karena diantara masing-masing kelompok sampel yang di uji saling independen maka pengujiannya dilakukan dengan menggunakan alat analisis *independent sample t-test* untuk data yang terdistribusi normal dan pengujian *Mann Whitney U-test* untuk data yang tidak terdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Kevalidan Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Pearson*

correlation product moment untuk pengujian dua sisi. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software SPSS Versi 12.0 for window*.

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang kita gunakan mampu mengukur apa yang kita ukur dan bukan mengukur yang lainnya. Uji validitas data di dapat dengan melihat nilai-nilai *pearson correlation*. Uji validitas tersebut dikatakan valid jika nilai *pearson correlation* signifikan pada 0,01 (tanda **) dan 0,05 (tanda *).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	Nilai r	Status
Karakteristik aktivitas bisnis Islam		
1	0,414**	Valid
2	0,466**	Valid
3	0,733**	Valid
4	0,398**	Valid
5	0,708**	Valid
6	0,643**	Valid
7	0,386**	Valid
Users akuntansi dalam perspektif Islam		
1	0,567**	Valid
2	0,744**	Valid
3	0,590**	Valid
4	0,572**	Valid
5	0,713**	Valid
6	0,455**	Valid
7	0,352**	Valid
Karakteristik akuntansi dalam perspektif Islam		
1	0,509**	Valid
2	0,485**	Valid
3	0,623**	Valid
4	0,624**	Valid
5	0,699**	Valid
6	0,461**	Valid
7	0,522**	Valid
8	0,462**	Valid
9	0,606**	Valid
10	0,352**	Valid
Kesesuaian prinsip akuntansi konvensional bagi organisasi bisnis muslim	0,749**	Valid
1	0,707**	Valid
2	0,787**	Valid
3		

* Taraf signifikansi pada level 0,05

** Taraf signifikansi pada level 0,01

Berdasarkan tabel 1 tentang hasil pengujian validitas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pertanyaan memiliki validitas konstruk. Dengan demikian keseluruhan item pertanyaan tersebut dapat diolah lebih lanjut untuk analisis data.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kriteria tingkat keamanan atau konsistensi suatu alat ukur (kuesioner). Semua kuesioner dikatakan mantap apabila dalam mengukur memberikan hasil yang sama secara berulang kali dengan syarat kondisi saat pengukuran tidak berubah.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Keterangan	Koefisien <i>alpha</i>	Tingkat reliabilitas
Karakteristik aktivitas bisnis Islam	0,612	Tinggi
<i>Users</i> akuntansi dalam perspektif Islam	0,657	Tinggi
Karakteristik akuntansi dalam perspektif Islam	0,713	Tinggi
Kesesuaian prinsip akuntansi konvensional bagi organisasi bisnis muslim	0,606	Tinggi

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa tingkat reliabilitas variabel dalam penelitian ini adalah tinggi.

Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dibandingkan rata-ratanya terdistribusi normal. Teknik pengujian normal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one sample Kolmogorov Smirnov test*. Keputusan yang diambil apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi maka sebaran dari penelitian adalah normal dan pengujian dilakukan dengan statistik parametrik. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi maka sebaran penelitian tidak normal dan pengujian harus dilakukan dengan statistik non parametrik.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	Nilai sig	Status Distribusi
Karakteristik aktivitas bisnis Islam	0,200	Normal
<i>Users</i> akuntansi dalam perspektif Islam	0,003	Tidak Normal
Karakteristik akuntansi dalam perspektif Islam	0,000	Tidak Normal
Kesesuaian prinsip akuntansi konvensional bagi organisasi bisnis muslim	0,000	Tidak Normal

Taraf signifikansi adalah 0,05

Hasil Penelitian

Uji hipotesis 1

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel karakteristik aktivitas bisnis Islam terdistribusi normal sehingga alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis satu adalah statistik parametrik yaitu *independent sample t-test*.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis 1

Keterangan	Rata-rata	Nilai sig (2-tailed)	Status Terhadap HO
Karakteristik aktivitas bisnis Islam			
- analis kredit bank syariah	3,7857		Tidak signifikan
- analis kredit bank konvensional	3,5905	0,142	

Sumber: Lampiran 7

Dari kedua responden, analis kredit bank syariah memiliki mean (3,7857) lebih tinggi dibandingkan mean analis kredit bank konvensional sebesar 3,5905. Dapat disimpulkan bahwa persepsi analis kredit bank syariah terhadap karakteristik aktivitas bisnis Islam cenderung lebih ideal dibandingkan dengan persepsi analis kredit bank konvensional. Analisis kredit pada Bank Syariah memiliki persepsi yang lebih mendekati kepada tuntutan Islam terhadap bisnis yang tidak hanya mementingkan kepentingan dunia semata. Kendati demikian, perbedaan tersebut tidaklah signifikan secara statistik, oleh karena hasil analisis hipotesis 1 menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Ho tidak dapat ditolak artinya bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi analis kredit bank syariah dan analis kredit bank konvensional terhadap karakteristik aktivitas bisnis Islam.

Uji hipotesis 2

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *user* akuntansi dalam perspektif Islam terdistribusi tidak normal sehingga alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis tiga adalah statistik non parametrik yaitu *Mann Whitney U-test*

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis 2

Keterangan	Rata-rata	Nilai sig (2-tailed)	Status terhadap HO
<i>User</i> informasi akuntansi dalam perspektif Islam			
- analis kredit bank syariah	3,2560		Tidak signifikan
- analis kredit bank konvensional	3,4190	0,066	

Sumber: Lampiran 7

Dari kedua responden, analis kredit bank syariah memiliki mean (3,2560) lebih rendah dibandingkan mean analis kredit bank konvensional sebesar 3,4190. Hal ini menunjukkan bahwa analis kredit pada bank syariah relatif lebih pragmatis dibanding analis kredit bank konvensional dalam hal urgensi user yang lebih luas dibanding persepsi analis kredit bank konvensional terhadap user informasi akuntansi bisnis orang Muslim. Kendati demikian perbedaan ini tidak sampai pada taraf yang signifikan mengingat hasil analisis hipotesis 2 menunjukkan nilai probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Ho tidak dapat ditolak artinya bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara analis kredit bank syariah dan analis kredit bank konvensional terhadap *user* akuntansi dalam perspektif Islam. Akan tetapi pada pengujian taraf signifikansi 10%, perbedaan persepsi tersebut dapat dikatakan signifikan.

Uji hipotesis 3

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel karakteristik akuntansi dalam perspektif Islam terdistribusi tidak normal sehingga alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis empat adalah statistik non parametrik yaitu *Mann Whitney U-test*.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis 3

Keterangan	Rata-rata	Nilai sig (2-tailed)	Status terhadap HO
Karakteristik akuntansi dalam perspektif Islam			
- analisis kredit bank syariah	3,5500		Tidak signifikan
- analisis kredit bank konvensional	3,5977	0,845	

Sumber: Lampiran 7

Dari kedua responden dalam penelitian ini, analisis kredit bank syariah cenderung memiliki persepsi yang lebih pragmatis terhadap karakteristik akuntansi dalam perspektif Islam karena memiliki mean lebih rendah yaitu 3,5500 dibanding mean analisis kredit bank syariah yaitu sebesar 3,5977. Kendati demikian, perbedaan ini tidak dapat dikatakan signifikan berbeda mengingat hasil analisis hipotesis 3 menunjukkan nilai probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Ho tidak dapat ditolak artinya bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi analisis kredit bank syariah dan analisis kredit bank konvensional terhadap karakteristik akuntansi dalam perspektif Islam. Hasil Uji hipotesis ini konsisten dengan hasil penelitian Asnita (2004) ditemukan tidak ada perbedaan persepsi mengenai karakteristik akuntansi dalam perspektif Islam antara responden dengan *background* Islam yang dalam penelitian ini diganti menjadi analisis kredit bank syariah dan responden dengan *background* konvensional yang dalam penelitian ini diganti menjadi analisis kredit bank konvensional. Namun hasil uji hipotesis ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Yaya dan Hameed (2004) ditemukan ada perbedaan persepsi mengenai karakteristik akuntansi dalam perspektif Islam antara responden dengan *background* Islam yang dalam penelitian ini diganti menjadi analisis kredit bank syariah dan responden dengan *background* konvensional yang dalam penelitian ini diganti menjadi analisis kredit bank konvensional.

Uji hipotesis 4

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel kesesuaian prinsip akuntansi konvensional bagi organisasi bisnis muslim terdistribusi tidak normal sehingga alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis lima adalah statistik nonparametrik yaitu *Mann Whitney U-test*.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis 4

Keterangan	Rata-rata	Nilai sig (2-tailed)	Status terhadap Ho
Kesesuaian prinsip akuntansi konvensional bagi organisasi bisnis muslim			
- analisis kredit bank syariah	4,2727		Tidak signifikan
- analisis kredit bank konvensional	4,0303	0,282	

Sumber: Lampiran 7

Dari kedua responden, analisis kredit bank syariah memiliki persepsi yang juga lebih pragmatis terhadap kesesuaian prinsip akuntansi konvensional bagi organisasi bisnis muslim karena memiliki mean lebih tinggi yaitu 4,2727 dibanding mean analisis kredit bank konvensional yaitu sebesar 4,0303. Ini menunjukkan bahwa analisis kredit bank syariah menganggap akuntansi konvensional sangat sesuai dengan bank syariah dan tidak memandang adanya masalah dalam penggunaan akuntansi konvensional bagi organisasi bisnis Muslim. Kendati demikian perbedaan persepsi antara analisis kredit bank syariah yang lebih pragmatis dibanding analisis kredit bank konvensional dalam hal kesesuaian akuntansi konvensional bagi organisasi bisnis Muslim tidaklah berbeda secara signifikan. Hal ini didasarkan pada hasil analisis hipotesis 4 yang menunjukkan nilai probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka H_0 tidak dapat ditolak yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi analisis kredit bank syariah dan analisis kredit bank konvensional terhadap kesesuaian prinsip akuntansi konvensional bagi organisasi bisnis muslim.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka peneliti menarik beberapa kesimpulan. Berdasarkan hasil uji hipotesis satu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi analisis kredit bank syariah dan analisis kredit bank konvensional terhadap karakteristik aktivitas bisnis Islam. Berdasarkan hasil uji hipotesis dua dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi analisis kredit bank syariah dan analisis kredit bank konvensional terhadap *user* akuntansi dalam perspektif Islam. Berdasarkan hasil uji hipotesis tiga dapat disimpulkan bahwa juga tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi analisis kredit bank syariah dan analisis kredit bank konvensional terhadap karakteristik akuntansi dalam perspektif Islam. Berdasarkan hasil uji hipotesis empat dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi signifikan antara analisis kredit bank syariah dan analisis kredit bank konvensional terhadap kesesuaian prinsip akuntansi konvensional bagi organisasi bisnis muslim. Kendati tidak terdapat perbedaan secara signifikan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa dalam hal karakteristik akuntansi syariah, *user* informasi akuntansi syariah dan kesesuaian akuntansi konvensional bagi bisnis orang Muslim, menunjukkan adanya persepsi yang pragmatis, yang dikhawatirkan adanya resistensi terhadap internalisasi nilai Islam yang lebih menyeluruh untuk diterapkan pada bank syariah.

Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan untuk responden yang lebih luas dengan latar belakang yang berbeda-beda. Penelitian selanjutnya dilakukan dengan mengambil sampel analisis kredit yang bekerja di bank syariah dan belum pernah bekerja di bank konvensional. Perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi dalam perspektif Islam dengan menggunakan variabel-variabel yang lain. Perlu dilakukan penelitian dengan metode wawancara, karena dengan metode tersebut responden akan berusaha menjawab sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, Ahim., 2002, *The Influence Of Islamic Value Non Financial Reporting*, Artikel Disampaikan Pada *Regional Panel Forum On Islamic Accounting*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Tidak Dipublikasikan.
- Adnan, Muhammad A., 2000, Akuntansi Syari'ah: Dulu, Kini Dan Esok, Disampaikan Pada Seminar Nasional Akuntansi Syari'ah, Universitas Brawijaya, Malang.
- Asnita, 2004, *Persepsi Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tujuan dan Karakteristik Akuntansi Islam*, Skripsi, Universitas Sebelas Maret.
- Baydoun, N. and Willet, R. 2000. Islamic corporate reports. *Abacus*. 36 (1): 21-91.
- Beekun, R. I. 1997. *Islamic Business Ethics*. Herndon, Virginia: The International Institute of Islamic Thought.
- Fauroni., Lukman 2002, *Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Alqur'an*, Artikel Disampaikan Pada Simposium Nasional I Sistem Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Tidak Dipublikasikan.
- Hameed, Shahul 2002, Different Accounting For Different Worldviews The Needfor An Islamic Accounting, Artikel Disampaikan Pada Regional Panel Porum On Islamic Accounting, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Tidak Dipublikasikan.
- Haneef, S. 1992. *What Everyone Should Know about Islam and Muslims*. Lahore: Kazi Publications
- Haniffa, R. and Hudaib, M. 2001. A conceptual framework for Islamic accounting: The Shari'a paradigm. *Paper of the International Conference on Accounting, Commerce & Finance: The Islamic Perspective*. New Zealand.
- Mirza, M & Baydoun, N. 2000. Accounting policy in a riba free environment. *Accounting, Commerce and Finance: The Islamic Perspective Journal*. 4 (1): 30-40.
- Muhammad, 2000, Prinsip-Prinsip Akuntansi Dalam Al-Qur'an, Uii Press, Yogyakarta.
- _____, 2002, Pengantar Akuntansi Syari'ah, Salemba Empat, Jakarta.
- _____, 2004, Etika Bisnis, Upp Amp Ykpn, Yogyakarta.
- Naim, Ainun 2003, Titik Temu Etika dan Bisnis Antara yang Bersumber dari Islam dan Birokrasi, Artikel Disampaikan Pada *Islamic Depelopment Forum*, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tidak Dipublikasikan.
- Sukarman, W, 2003, Etika Bisnis Menurut Islam: Seni Menggabungkan Dunia Dan Akherat, Artikel Disampaikan Pada Islamic Depelpment Forum, Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tidak Dipublikasikan.

- Triuwono, I 2000, Akuntansi Syari'ah: Paradigma Baru Dalam Wacana Akuntansi, Seminar Nasional Ekonomi Islam Dan Konggres Studi Ekonomi Islam, Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Yaya, R. dan Hameed, S. 2004, Objectives And Characteristics Of Islamic Accounting: Perception Of Muslim Accounting Academicians, International Conference Pan Pacific, Kuala Lumpur.
- Yusanto. M.I, dan Kenebet W., 2002, Menggagas Bisnis Islam, Gema Insani Press, Jakarta.
- Zarkasyi, Abdullah S., 2003, Etika Bisnis Dalam Islam dan Relevansinya Bagi Aktivitas Bisnis di Dunia Pendidikan Pesantren: Studi Kasus Pondok Modern Darussalam Gontor, Artikel Disampaikan Pada *Islamic Depelopment Forum*, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tidak Dipublikasikan.

KUESIONER

BAGIAN A : SURVEY

I. Silahkan tandai (√) kotak yang tersedia untuk menunjukkan pendapat anda tentang pernyataan dibawah ini. Jika anda tidak dapat memberikan pendapat, kotak yang tersedia mohon dibiarkan kosong.

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
1	Organisasi bisnis Muslim (organisasi bisnis yang dikendalikan oleh orang yang beragama Islam) seharusnya ikut mendorong pencapaian kesuksesan di akhirat , selain daripada pencapaian kesuksesan di dunia ini					
2	Organisasi bisnis Muslim seharusnya ikut mendorong pencapaian kesejahteraan sosial masyarakat , selain daripada pencapaian laba perusahaan					
3	Tujuan organisasi bisnis Muslim seharusnya meliputi:					
	a. Memastikan semua <i>stakeholder</i> diperlakukan secara adil, meskipun berakibat laba menjadi lebih rendah					
	b. Menghindari kerusakan lingkungan oleh perusahaan, meskipun tidak ada aturan hukum yang memadai					
	c. Membayar upah yang memadai bagi para pekerja untuk hidup wajar, meskipun hal ini dapat mengurangi keuntungan pemegang saham					
4	Laporan keuangan yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi konvensional :					
	a. Dapat memberikan informasi secara tepat dan benar untuk menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan atas tuntunan Islam (seperti kepatuhan pada syariah Islam).					
	b. Dapat membantu untuk mengalokasikan kesejahteraan yang adil dan wajar diantara berbagai kelompok <i>stakeholder</i> (a.l. pemegang saham, manajer, pekerja dan penerima Zakat).					
	c. Dapat membantu pembuatan keputusan yang diperlukan untuk mengawasi perusahaan agar mencapai tujuan yang diharapkan Islam					
5	Akuntansi dalam perspektif Islam seharusnya tidak dibatasi pada aspek keuangan semata					
6	Akuntansi dalam perspektif Islam					

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
	seharusnya tidak hanya mencatat kejadian/transaksi ekonomi tetapi juga meliputi kejadian/transaksi sosio-ekonomi					
7	Akuntansi dalam perspektif Islam seharusnya juga mengakui dan mengukur eksternalitas (seperti dampak lingkungan dan sosial sebagai akibat dari kegiatan organisasi)					
8	Akuntansi dalam perspektif Islam seharusnya menggunakan nilai sekarang (<i>current value</i>) dalam neraca untuk menghitung Zakat secara wajar					
9	Rekening (<i>account</i>) dan laporan tahunan organisasi bisnis Muslim seharusnya diaudit untuk memastikan bahwa organisasi tersebut telah menjalankan kegiatannya sesuai dengan Syariah Islam (audit syariah)					

II. Silahkan tunjukkan pentingnya masing-masing pernyataan berikut dengan menandai (√) kotak yang disediakan.

No	Pernyataan	Tidak penting sama sekali	Kurang penting	Sama penting	Lebih penting	Paling penting
1	Pentingnya <i>stakeholder</i> berikut sebagai pemakai informasi akuntansi dalam perspektif Islam (dibandingkan dengan pemegang saham)					
	a. Manajer					
	b. Pekerja/serikat pekerja					
	c. Pemerintah					
	d. Masyarakat					
	e. Kreditor					
	f. Pelanggan/organisasi konsumen					
	g. Penerima zakat/amil zakat					
2	Pentingnya menyediakan informasi berikut dalam laporan tahunan organisasi bisnis Muslim (dibandingkan dengan informasi tentang laba)					
	a. Dampak aktivitas perusahaan pada lingkungan sekitar					
	b. Hubungan internal antara pemilik-pegawai dan kondisi kerja					
	c. Distribusi gaji, bonus dan upah diantara berbagai tingkat manajer dan karyawan					
	d. Aktivitas atau kegiatan pendanaan yang dilarang / diharamkan oleh					

No	Pernyataan	Tidak penting sama sekali	Kurang penting	Sama penting	Lebih penting	Paling penting
	Shariah Islam yang dilakukan oleh organisasi					
	e. Tanggung jawab sosial organisasi terhadap masyarakat					

Bagian B: Informasi Diri Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Agama :
4. Lama Bekerja sebagai analis Kredit bank Syariah :tahun